

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Laba tersebut diperoleh dari modal dan aktiva yang dimilikinya. Rasio profitabilitas adalah perbandingan antara laba perusahaan dengan ekuitas yang digunakan. Dan pada penelitian ini hanya menggunakan rasio Return On Equity (ROE) saja.<sup>1</sup>

Ratio *return on equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Dibeberapa referensi disebut juga dengan rasio total asset turnover atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumus return on equity (ROE) adalah: Laba setelah pajak dibagi dengan Modal sendiri.<sup>2</sup>

Pada umumnya perusahaan berpendapat bahwa masalah profitabilitas merupakan masalah yang lebih penting dibandingkan hanya masalah laba. Karena laba besar saja bukanlah ukuran bahwa perusahaan sudah bekerja dengan efisien. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen secara

---

<sup>1</sup> Russely Inti Dwi Permata, *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity)* dalam: Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 12 (Juli 2014), 1

<sup>2</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta 2014), 90

keseluruhan ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.<sup>3</sup>

Profitabilitas secara umum terfokus pada hubungan antar hasil operasi yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan sumber daya yang tersedia bagi perusahaan seperti yang dilaporkan dalam neraca. Mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan juga sangat penting bagi pihak manajemen. Karena dengan mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan akan memudahkan pihak manajemen dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan keuangan perusahaan.<sup>4</sup> Profitabilitas sangat penting kedudukannya dalam semua lini usaha organisasi, termasuk dalam kegiatan perbankan. Karena dengan adanya profitabilitas akan mempengaruhi dan yang paling baik adalah menjamin keberlangsungan organisasi dengan baik. Seperti halnya gaji karyawan yang berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan karyawan yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerja karyawan yang diberikan kepada organisasi, pengadaan barang penunjang kegiatan kerja, dan untuk pengembangan jenis-jenis produk atau jasa dalam kegiatan usaha. Semua itu tergantung dengan tingkat profitabilitas yang diperoleh dalam kegiatan usaha, termasuk didalamnya kegiatan perbankan syariah.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Nuril Wahidah Rizki, *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia*.

<sup>4</sup> Iin Nurulita, *Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Pada PT. BANK MUAMALAT INDONESIA TBK* (Skripsi, Program Studi Akutansi, "Universitas Mercu Buana" Jakarta, 2009), 6

<sup>5</sup> Ela Chalifah, *Pengaruh Pendapatan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014*. dalam: *Equilibrium*, Vol. 3, No. 1, (Juni 2015), 32.

Dalam penelitian russely inti dwi permata menyatakan setiap bank pasti menghimpun dana dan mengalokasikan dananya untuk kegiatan lain yang menghasilkan keuntungan. Salah satu pengalokasian dana tersebut adalah pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Kedua pembiayaan tersebut akan menghasilkan laba dari perhitungan bagi hasilnya. Keuntungan tersebut akan dibagi antara bank dan nasabah pengelolanya. Keuntungan tersebut akan digunakan untuk mengembalikan modal yang di alokasikan untuk pembiayaan. Tingkat pengembalian modal tersebut dapat mengukur tingkat profitabilitas suatu bank dengan cara membandingkan keuntungan/laba dan modal yang dimilikinya.<sup>6</sup> Menurut ela chalifah semakin tinggi pendapatan atau pembiayaan mudharabah dan musyarakah untuk penyaluran dana, maka akan semakin tinggi tingkat profitabilitas bank.<sup>7</sup>

Seperti rasio keungan tradisional pada umumnya ROE tidak mempertimbangkan unsur resiko dan jumlah modal yang diinvestasikan karena ROE hanya melihat dari sisi laba dan jumlah saham yang beredar.<sup>8</sup>

Jumlah pendapatan pembiayaan bagi hasil mudharabah dan musyarakah masih kecil dibandingkan dengan jumlah pendapatan margin murabahah. Padahal hal utama yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional terletak pada sistem bagi hasil. Dan bisa kita lihat pada pendapatan pembiayaan mudharabah dan musyarakah pada akhir periode pendapatan sangat besar akan tetapi setelah masuk periode awal tahun mengalami penurunan yang signifikan.

---

<sup>6</sup> Russely Inti Dwi Permata, *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity)*, 4

<sup>7</sup> Ela Chalifah, *Pengaruh Pendapatan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014*, 34.

<sup>8</sup> [www.landasanteori.com](http://www.landasanteori.com) diakses 3 januari 2018

Sama halnya dengan tingkat profitabilitas (ROE) dari tahun ke tahun mengalami naik turun, hal tersebut bisa dilihat pada periode 2015-2017 mengalami penurunan tingkat ROE yang signifikan.

Berikut ini tabel (triwulan) pendapatan bagi hasil mudharabah serta musyarakah dan profitabilitas (ROE) bank syariah mandiri pada tahun 2010-2017:

**TABEL 1.1**

**Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah serta Musyarakah dan Profitabilitas (ROE) Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2017**

<b>TAHUN</b>	<b>Pendapatan Mudharabah (dalam jutaan)</b>	<b>Pendapatan Musyarakah (dalam jutaan)</b>	<b>ROE (persentase)</b>
2010	125.396	91.087	53
	255.963	195.932	60
	398.515	313.693	64
	550.452	442.861	64
2011	152.639	136.052	74
	307.542	269.138	68
	472.864	410.509	67
	636.928	558.025	67
2012	151.577	138.385	66
	311.156	285.780	68
	469.479	443.346	68
	629.465	602.855	68
2013	133.802	165.393	70
	267.180	353.384	50
	406.845	520.257	43
	543.973	704.007	44
2014	115.981	186.586	68
	235.319	376.968	53
	344.400	571.332	53
	420.136	750.937	4
2015	90.228	191.061	44
	186.643	436.961	25
	296.891	662.772	25
	364.436	857.105	5
2016	84.971	254.774	5

	168.463	533.045	6
	274.507	824.477	5
	362.083	1.039.801	5
2017	89.539	310.183	5
	176.867	600.724	5
	275.486	958.633	5

*Sumber: Bank Indonesia dan Bank Syariah Mandiri*<sup>9</sup>

Solusi dari kemandegan ini bank syariah seharusnya lebih mengembangkan pembiayaan mudharabah dan musyarakah agar menarik nasabah dalam bekerjasama, sehingga juga mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh bank. Dan juga pihak bank harus membuat suatu desain strategi terutama dalam mendidik bankirnya yang akan meningkatkan porsi pembiayaan bagi hasil secara bertahap. Memang, dominannya pembiayaan non bagi hasil bukan suatu yang salah tapi bukan lebih baik jika porsi pembiayaan bagi hasil mendominasi pangsa pembiayaan bank syariah.

Melihat masalah tersebut penulis sangat tertarik untuk menguji pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Di Bank Syariah Mandiri dengan menuangkannya dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan Sistem Bagi Hasil Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2017”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan [www.bsm.co.id](http://www.bsm.co.id) di akses pada 27 Desember 2017

1. Tingkat profitabilitas (ROE) dari tahun 2010-2015 mengalami naik turun, sedangkan pada 2015-2017 tingkat profitabilitas (ROE) terus mengalami penurunan yang signifikan.
2. Pendapatan dari pembiayaan bagi hasil mudharabah dan musyarakah dari tahun ketahun mengalami kenaikan akan tetapi pada awal periode selalu terjadi penurunan pendapatan yang signifikan dan pada 2013-2017 pendapatan pembiayaan mudharabah lebih kecil dibandingkan pendapatan pembiayaan musyarakah dibandingkan dengan tahun 2010-2012.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mencoba menguraikan beberapa permasalahan yang akan diangkat. Adapun permasalahan-permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan mudaharabah dan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas di Bank Syariah Mandiri ?
2. Seberapa besar pengaruh pembiayaan mudaharabah dan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas di Bank Syariah Mandiri ?

### **D. Pembatasan Masalah**

Penulis membatasi masalah dalam penelitian ini. Batasan ini dilakukan supaya penelitian tidak menyimpang dari arah dan tujuan serta bisa diketahui sejauh mana hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan dan juga untuk menciptakan keefektifan waktu dalam melakukan penelitian. Data penelitian ini dibatasi pada

tingkat profitabilitas yakni hanya *ratio on equity* (ROE) yang dipengaruhi oleh pendapatan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* khususnya di Bank Syariah Mandiri dari periode 2010-2017.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan khusus penelitian ini adalah untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) sedangkan tujuan umum penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan mudaharabah dan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas di Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan mudaharabah dan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas di Bank Syariah Mandiri.

### **F. Mamfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dari hasil penelitian yang diharapkan dapat memberikan mamfaat adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan adalah sebagai bahan informasi atau masukan dalam mengatasi kekurangan-kekurangan yang dihadapi, guna mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan dan juga sebagai alat dalam pengambilan keputusan dibidang keuangan.
2. Bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan pengalaman serta penerapan ilmu yang telah diperoleh pada waktu kuliah dan sebagai salah satu syarat untuk menjadi Sarjana Ekonomi Jurusan Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

3. Bagi pembaca semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan yang bermamfaat dan sekaligus memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan.

## **G. Kerangka Pemikiran**

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan teoritis pertautan antara variable yang akan di teliti.<sup>10</sup>

Tujuan fundamental bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat, secara lebih spesifik tujuan operasi bank syariah adalah bank yang menyediakan pelayanan jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah serta mempromosikan, mendorong, dan mengembangkan penerapan prinsip dan nilai-nilai syariah dalam transaksi keuangan, perbankan, dan kegiatan ekonomi pada umumnya. Indikator keberhasilan dari tujuan yang ingin dicapai dapat dilihat dari seberapa besar kemampuan untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang diperoleh dan kinerja keuangan yang baik serta seberapa besar pertumbuhan (total asetnya). Menurut Hunger, tujuan perusahaan adalah profitabilitas (laba bersih), efisiensi (biaya rendah), pertumbuhan (kenaikan pada total aset), kekayaan pemegang saham, penggunaan sumber daya (ROE atau ROI), reputasi, kepemimpinan pasar (pangsa pasar).<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Mohamad Pidik dan Priadana Salaudin Muis, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), cet.1, 89.

<sup>11</sup> Kuncoro, *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE. 2002), 15.



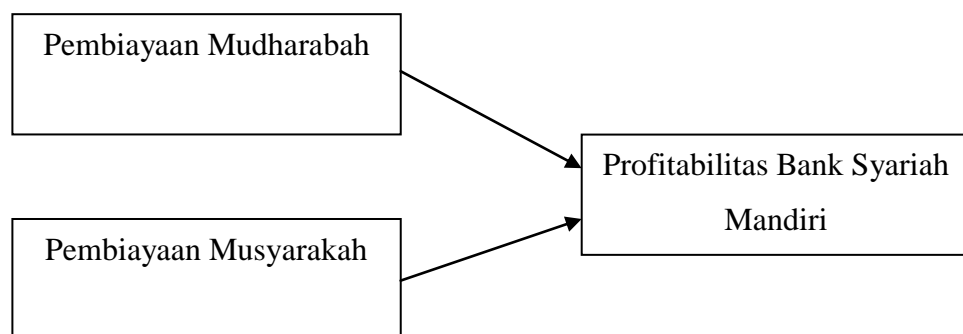
Secara umum prinsip bagi hasil dalam perbankan syari'ah dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu: al-Musyarakah, Al-Mudharabah, Al-Muzara'ah, Al-Mushaqah. Namun yang dipakai di bank syari'ah adalah Al-Musyarakah dan Al-Mudharabah. Kedua akad produk biasanya tergolong sebagai kontrak bagi hasil.

Al-Mudharabah, berasal dari kata dharb, artinya memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tpatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha. Secara teknis al-mudharabah adalah kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (shohibul maal) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, maka si pengelola harus bertanggungjawab atas kerugian tersebut. Berkaitan dengan mudharabah, seharusnya semakin tinggi pendapatan atau pembiayaan mudharabah yang diberikan bank untuk penyaluran dana, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang diperoleh oleh bank karena pendapatan akan meningkat.

Al-Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/expertise) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko

(kerugian) akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan.<sup>12</sup> Apabila pendapatan atau pembiayaan musyarakah yang diberikan bank untuk penyaluran dana, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang diperoleh oleh bank karena pendapatan bank akan meningkat akan tetapi semakin besar pendapatan atau pembiayaan yang disalurkan maka akan semakin besar resiko yang akan diterima.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas dapat disimpulkan bahwa semakin besar pendapatan atau pembiayaan bagi hasil mudharabah dan musyarakah maka besar pula tingkat profitabilitas yang dihasilkan. Akan tetapi semakin besar pendapatan atau pembiayaan yang disalurkan maka akan semakin besar resiko yang akan diterima dan hal ini berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas bank tersebut. Jadi kerangka pemikiran yang akan dibentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



## H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2009), 32

**BAB Kesatu Pendahuluan:** Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, hipotesis penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB Kedua Tinjauan Pustaka:** Bab ini berisi tentang landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

**BAB Ketiga Metodologi Penelitian:** Bab ini menguraikan tentang ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan:** Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB Kelima Penutup:** Dalam bab ini disajikan kesimpulan dan saran dari hasil analisis data yang dilakukan penulis.